



## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manajemen stratejik dalam pengembangan Tupoksi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung. Data dan informasi yang berkenaan dengan proses penyusunan perencanaan stratejik, pelaksanaan perencanaan stratejik dan pengawasan pelaksanaan perencanaan stratejik.

Adapun tujuan penelitian tersebut, di analisa secara kuantitatif dengan menggunakan deskriptif analitik, sehubungan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim (1985 : 64), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret kejadian tersebut dan kemudian digambarkan sebagaimana mestinya.

Tentang pendekatan penelitian kualitatif, dijelaskan oleh Nasution (1992:5), bahwa Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Secara rinci Bogdan dan Biklen (1982), Lincoln dan Guba (1985) dalam meloeng (1988: 4 – 8), menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut : 1. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah, 2. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama. 3. Menggunakan metode

kualitatif. 4. Analisis secara induktif, 5. Teori Dasar (Grounded Theory), 6. Laporrannya berisi kutipan-kutipan data (secara deskriptif), 7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10. Desain bersifat sementara, 11. Hasil peneliti dirundingkan dan disepakati bersama.

Ciri-ciri yang senada **tentang** penelitian kualitatif dikemukakan oleh Nasution (1982:9-12), yakni sebagai berikut : 1. Sumber data ialah situasi wajar atau natural seting, 2. Peneliti sebagai instrumen penelitian, 3. Sangat deskriptif, 4. Mementingkan proses maupun produk, 5. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi, 6. Mengutamakan data langsung atau firsthand, 7. Menonjolkan rincian kontekstual, 8. Subyek yang diteliti dipanang berkedudukan sama dengan peneliti, 9. Mengutamakan perspektif, artinya mementingkan pandangan responden, 10. Verifikasi, 11. Sampling yang purposive, 12. Menggunakan audit trial, 13. Partisipasi tanpa menunggu, 14. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Dan 15. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, bahwa penelitian yang berusaha mengamati perilaku orang dan memahami kehidupannya serta penafsirannya terhadap kehidupannya lebih tepat menggunakan penelitian secara kualitatif dimana peneliti secara langsung dapat berinteraksi dengan responden.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan agar data yang diperoleh bahan kajian yang akurat dan valid.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang saling melengkapi dan saling menunjang.

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang mencerminkan proses berlangsungnya penyusunan perencanaan strategi, pelaksanaan perencanaan strategi dan pengawasan strategik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cermat, factual dan sesuai dengan konteksnya. Patton menguraikan manfaat pengamatan bagi peneliti adalah : a) mampu memahami konteks data secara holistic, b) memungkinkan peneliti menggunakan metode induktif yang tidak terpengaruh oleh konsep dan pandangan sebelumnya, c) dapat mengungkapkan hal-hal yang sensitive yang tidak terungkap dalam wawancara, d) mampu merasakan situasi social yang sesungguhnya (Nasution, 1992 : 59-60). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengamatan baik langsung atau tidak langsung sangat bermanfaat untuk mengungkapkan situasi sebenarnya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan.

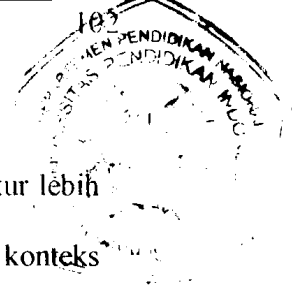
Bogdan dan Biklen (1982 : 73-74) mengemukakan : “keberhasilan suatu peneliti naturalistic atau kualitatif sangat bergantung kepada penelitian dan kelengkapan catatan lapangan (field notes) yang disusun peneliti”.

Kemudian dalam penelitian kuantitatif instrumen yang sangat penting adalah peneliti sendiri (human instrumen), karena manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi serta responsive dengan situasi yang selalu berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian. Manusia juga memiliki imajinasi dan kreativitas juga memiliki karakteristik pembaharuan untuk memandang dunia secara utuh, real sesuai dengan kebutuhan. Disamping itu manusia juga mempunyai kemampuan untuk mengklasifikasi mensintesis, dan menganalisis serta menjelaskan kepada responden tentang sesuatu yang kurang difahami, serta berkemampuan idiosinkratik yakni mampu menggali sesuatu yang tidak direncanakan, tidak diduga atau tidak lazim terjadi yang dapat memperdalam makna penelitian. (Nasution, 1990 : 55-56; Lincoln dan Guba dalam Moleong, 1990 : 121-124).

Karakteristik observasi atau pengamatan yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif juga mengarah pada situasi yang sebenarnya yang terjadi dilapangan, sehingga data dan informasi yang diperoleh akan lebih akurat dan valid.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang efektif dalam menjangkau data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, karena wawancara dilakukan dengan gerakan dan tindakan yang memerlukan keahlian dalam mengumpulkan dan memperoleh informasi dari responden. Menurut Lofland (Moleong, 1990 : 112) sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata ini terungkap melalui serangkaian wawancara yang sifatnya terbuka ditujukan untuk memperoleh data atau



informasi yang selengkap mungkin, sedangkan wawancara terstruktur lebih ditujukan untuk menjaga agar wawancara tidak menyimpang dari konteks yang telah digariskan dan tetap pada konteks permasalahan penelitian serta menyakinkan kebenaran data yang bersifat spesifik.

Wawancara semacam ini dilakukan berulang-ulang hingga pada titik jenuh, dalam arti telah menemukan pola untuk menentukan perolehan data yang diperlukan, sehingga apabila wawancara itu dilanjutkan tidak ada lagi informasi yang mampu memperkaya data dan tidak lagi menemukan data baru sesuai dengan kebutuhan data dan informasi yang dibutuhkan.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan, misalnya tentang penyusunan perencanaan stratejik, pelaksanaan perencanaan stratejik dan peraturan-peraturan lain yang dapat mendukung implementasi Perencanaan stratejik . studi dokumentasi ini sangat penting sebagai produk nyata yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang implementasi Perencanaan manajemen stratejik dalam pengembangan tupoksi BBPPKS Bandung, sekaligus dijadikan bahan triangulasi dan member check terhadap kebenaran keterangan dari responden.

## **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Yang menjadi lokasi penelitian adalah Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung, Jalan Panorama 1 Lembang-Bandung.

## 2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah Orang, benda, dan tempat, dimana peneliti mengamati, berkomunikasi, atau bertanya tentang sesuatu hal. Sample sebagai sumber data pada penelitian kualitatif berbeda dengan sample pada penelitian kuantitatif yang dapat ditentukan sebelumnya. Pada penelitian kuantitatif sample dipilih secara 'purposive' berkaitan dengan tujuan tertentu. Atas dasar pertimbangan tersebut, sample diperoleh berdasarkan tujuan penelitian. Karena itu penelitian dilakukan secara terus menerus sampai pada suatu saat pengumpulan data dihentikan karena tujuan penelitian dapat dicapai.

Dalam konteks penelitian ini, untuk memperoleh data tentang manajemen stratejik yang meliputi kegiatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan penyusunan perencanaan pengawasan, penyusunan perencanaan Perencanaan stratejik subjek penelitiannya adalah :

- a. Para Pejabat Struktural atau koordinator yang menangani tentang perencanaan pengembangan program diklat.
- b. Para Pejabat Struktural atau koordinator yang menangani perencanaan pengembangan Kelembagaan.
- c. Para Pejabat Struktural atau koordinator yang menangani perencanaan pengembangan sarana dan prasarana.
- d. Pejabat Fungsional Perencana

Dalam wawancara mengenai informasi hal tertentu terjadi "snowball sampling" dimana peneliti terus menerus mencari informasi sampai responden dapat memberikan informasi dimaksud.

Di lain pihak mengenai informasi tertentu mencapai taraf "redundancy" atau ketuntasan atau data mencapai kejenuhan, artinya bahwa informasi tidak lagi diperoleh tambahan meski ditanyakan kepada beberapa responden berikutnya.

Baik snowball sampling maupun redundancy terjadi pada pengumpulan data baik pada pejabat pengambil keputusan, maupun pejabat penyusun perencanaan. Subjek sebagai informan yaitu sumber data lain yang dapat memberikan keabsahan data secara akurat dijadikan bahan triangulasi data.

#### **D. Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian kualitatif memiliki banyak teori dan pendapat yang berkaitan dengan tingkah laku atau tahapan dalam pelaksanaan penelitian, dan dari pendapat tersebut belum ada keseragaman dan kesepakatan yang tegas.

Beberapa teori dan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain :

1. Bogdan dan Biklen (1982) menyarankan tiga tahapan : (a) pra lapangan, (b) kegiatan lapangan, (c) analisis intensif.
2. Kirk dan Killer (1986) dalam moleong 1990 : 85. mengemukakan empat langkah yang harus ditempuh yaitu : (a) intervensi, (b) temuan, (c) penafsiran, (d) eksplanasi.
3. Nasution (1992 : 33) mengelompokkan dalam (a) tahapan orientasi, (b) tahap eksplorasi, (c) tahap member check, seperti dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985 : 234-235).

Berbagai teori dan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas sangat bervariasi, akan tetapi kalau diambil secara garis besar dari teori dan pendapat tersebut, dalam hal ini peneliti akan menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution, dengan alasan tahapan yang dikemukakannya dapat mewakili keseluruhan gagasan tersebut. Tahapan-tahapan tersebut, sebagai berikut :

#### 1. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap guna memantapkan fokus serta desain penelitian. Pada tahap ini peneliti mengadakan studi penjagaan dengan melakukan serangkaian wawancara yang bersifat informal, observasi tidak langsung.

Wawancara secara formal dengan Kepala BBPPKS Bandung. Setelah studi penjagaan dilakukan, selanjutnya desain yang telah disetujui, dilakukan perbaikan-perbaikan dan berkonsultasi dengan pembimbing secara intensif serta diskusi tersebut senantiasa memberikan sumbangsih pemikirannya.

#### 2. Tahap eksplorasi

Selanjutnya pada tahap eksplorasi dilakukan penelitian yang sebenarnya, yakni pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian. Setelah segala persyaratan dan perizinan terpenuhi, secara intensif penulis mengadakan penelitian langsung dan berada secara terus menerus dilapangan.

Penjaringan data dan informasi dilakukan melalui wawancara dengan kisi-kisi yang telah dipersiapkan agar tidak menyimpang dari fokus penelitian. Wawancara dilakukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati, dan





hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga mendapatkan tingkat kejelasan data yang diperlukan. Untuk memperkuat kebenaran data dari responden, dilakukan pula serangkaian wawancara dengan para sumber yang representatif. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (lihat lampiran), agar pembicaraan langsung terarah, tetap pada konteks yang menjadi fokus penelitian.

### 3. Tahap Member Chek

Langkah penelitian terakhir dilakukan tahap member chek, yakni memverifikasikan data dengan mengecek keabsahan atau validitas data. Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi-informasi yang telah dikumpulkan, agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Pengecekan data ini dilakukan secara intensif setelah selesai melakukan wawancara dan mengkonfirmasi catatan-catatan hasil wawancara.

Untuk mengurangi kesalahpahaman yang terjadi pada hasil wawancara, peneliti berusaha menyimpulkan hasilnya secara bersama-sama dengan responden, dan untuk memantapkan hasil yang diperoleh, peneliti juga secara terus menerus melakukan triangulasi melalui studi dokumentasi dan observasi kepada responden maupun nara sumber yang berkopoten. Kemudian tahap member chek ini pula dilakukan bersamaan dengan pengambilan data dan informasi melalui observasi dan eksplorasi.

Tahap member chek dilakukan terhadap semua responden yang memberikan data. Informasi tersebut dilibatkan untuk membuat kesimpulan akhir, agar semua data yang dijamin mendapat keabsahan dan validitas.

## E. Pengolahan dan Analisis Data

Untuk mengolah data lapangan, peneliti mencoba menguraikan dan mendeskripsikan data yang diperoleh menurut apa adanya kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan pedoman-pedoman studi kepustakaan dan dikembangkan suatu pola pengolahan yang sesuai dengan masalah dan obyek penelitian.

Model pola yang telah dikembangkan digunakan sebagai pedoman pola pikir untuk menganalisis data lapangan yang diperoleh. Untuk memperoleh kebenaran ilmiah dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk mengungkap kenyataan yang sesungguhnya di lapangan.

Analisis data menurut Patton (1980 : 268) yang dikutip Moleong (1999 : 103) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Senada dengan apa yang dikemukakan Bogdan dan Biklen (1982 : 145) mengemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dan untuk menganalisa data penelitian ini, ditempuh prosedur yang disarankan oleh Nasution (1999 : 129) bahwa, tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara

yang dapat dilakukan dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah yang masih bersifat umum, yakni : a) reduksi data, b) display data, dan c) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Mengingat tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan tentang peristiwa atau obyek terhadap implementasi manajemen stratejik, maka hasil pengumpulan data dan informasi disajikan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dianalisis dengan menggunakan komparasi teoritik. Sedangkan analisis datanya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Tahap Reduksi

Pada tahap reduksi kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukannya diantaranya :

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
- b. Menentukan inti atau pokok yang urgen dari setiap temuan penelitian.

#### 2. Tahap Display

Pada tahap display kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan antara lain :

- a. Membuat rangkuman atau abstraksi secara deskriptif dan sistematis sehingga dapat ditemukan tema sentral dari data penelitian tersebut.
- b. Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan penataan penelitian.

#### 3. Tahap Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini kegiatan-kegiatan pokok yang dapat dilakukan diantaranya :

- a. Membuat kesimpulan dan membandingkan dengan teori yang relevan

- b. Melakukan proses memberikan check atau proses pengecekan ulang mulai dari pra-survey, observasi, wawancara, studi dokumentasi dan data atau informasi yang telah dikumpulkan sehingga mencapai inter subjectiv consensus, yakni persetujuan bersama dengan lebih menjamin validitas atau confirmability.

